# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar belakang masalah

Al-Hadits merupakan sumber tasyri' yang ke dua setelah Al-Qur'an. Sejarah telah membuktikan bahwa sahabat menerima hadits tidak sama, ada kalanya lang sung dari Nabi sendiri, adakalanya dari sahabat yang langsung dengan Rasulullah SAW, dan adakalanya dari sahabat yang tidak dapat bertemu langsung dengan Rasu lullah SAW. Hal ini mengingat kesibukan-kesibukan me reka yang tidak sama dan juga tempat dimana mereka tinggal, ada yang dekat dengan Rasulullah SAW dan ada juga yang jauh dari Rasulullah SAW.

Pada abad II H, Al-Hadits mulai dibukukan dika la puncak pimpinan dipegang oleh kholifah Umar bin Abdul Aziz, tahun 99 H. Beliau termasuk seorang kholi fah dari dinasti Amawiyah yang terkenal Wara', adil, dan jujur. Beliau tergerak hatinya untuk membukukan - hadits, sebab beliau khawatir dengan banyaknya para ulama dan para hufadz hadits yang meninggal dunia dan apabila tidak segera dibukukan dan dikumpulkan dari - perowi-perowinya mungkin akan lenyap dari permukaan bumi ini. Umar bin Abdul Aziz menulis kepada Abu ibn Hazm sebagai berikut :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

انظر ما كان من حديث رسول الله صلعم فاكتبه فاني
خفت دروس العلم وذهاب العلماء ولا تقبل الا حديث
الرسول صلعم ولتفشوا العلم ولتجلسوا حتى يعلم من
لا يعلم فان العلم لا يهلك حتى يكون سرا

"Lihat dan periksalah apa yang dapat diperoleh dari hadits Rasulullah lalu tulislah : karena aku takut akan lenyap ilmu disebabkan meninggalnya ulama dan jangan anda terima selain dari Hadits Rasulullah SAW dan hendaklah anda tebarkan ilmu dan mengadakan majlis-majlis ilmu supaya orang yang tidak mengetahui dapat mengetahuinya : lantaran tidak lenyap ilmu hingga dijadikanya barang rahasia". (Hasbi Ash Shiddiqy, 1944 : 79-80).

Usaha Umar bin Abdul Aziz tersebut merupakan titik awal dari pentadwinan hadits-hadits Rasul SAW, kemudian pada abad III H bangkit pemuka-pemuka Islam yang berusaha merealisir dan menyeleksi hadits-hadits yang betul-betul dari Rasulullah SAW, masa ini disebut masa pentashihan hadits. Adapun yang mula-mula mentashih hadits adalah Imam Bukhori dengan kitabnya yang terkenal shahih Bukhari. Kemudian diikuti oleh Ulama lain yang sampai ada tergolong kitab kutubus-Sittah.

Dalam kutubus-Sittah tersebut diantaranya kitab Ibnu Majah yaitu sunan Ibnu Majah yang merupakan kitab yang enam, sebagaimana yang telah dikemukakan oleh Abu Fadil Muhammad Ibnu Thahir Al-Maqdisi (448-507) di dalam kitabnya Atraful kutubus-Sittah, kemudian tindakan ini diikuti oleh ahli-ahli ilmu sesudahnya. (M. Ajjaj Al-Khotib, 1975 : 327).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun para ualama' sebelum itu, bahkan sesudah itu memandang kitab yang ke enam adalah Al-Muwatha' karya Imam Malik karena isinya lebih Shahih dari pada sunan Ibnu Majah. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1958 : 200).

Para Ulama mendahulukan Ibnu Majah atas Muwatha' karena dalam sunan Ibnu Majah banyak terdapat hadits-hadits yang tidak terdapat kitab yang lima, bukanlah sunan Ibnu Majah lebih shahih dari Al-Muwatha'.

Al-Ustadz Muhammad Fuad Abdul Baqi telah memberikan kepada sunan Ibnu Majah suatu usaha ilmiyah yang sangat bernilai. Beliau mentahqiq kitab asli bagi Ibnu Majah dan mentakhrijkan hadits-haditsnya, maka jumlah hadits-hadits kitab sunan ini adalah 4341 hadits, 3002 hadits diantaranya diriwayatkan oleh ashabul khomsah, baik semua mereka ataupun sebagian mereka, sejumlah 1339 itulah hadits-hadits yang tidak terdapat dalam kitab yang lima. (M. Ajjaj Al-Khatib, 1975 : 327).

Imam Ibnu Majah tidak memasukkan dalam kitab sunannya hadits yang shahih saja, tetapi berisi hadits - yang shahih, hasan, dlaif dan sangat lemah. (Hasbi Ash Shiddiqy, 1958 : 200).

Oleh karena itu jelaslah bahwa perlu adanya pembuktian untuk mengetahui hakekat sesungguhnya status nilai hadits-hadits yang terdapat dalam sunan Ibnu Majah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Namun dalam hal ini hanya penulis tumpahkan pada ha dits yang berkenaan tentang Luqathah, apakah kwalitas hadits-hadits itu bisa dijadikan hujjah atau tidak - (maqbul atau mardud).

B. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul "NILAI HADITS-HADITS TEN TANG LUQATHAH DALAM KITAB SUNAN IBNU MAJAH". Dan un tuk menghindari kesalah fahaman dalam penafsiran arti dan maksud judul tersebut, maka disini perlu ditegas kan pengertian kata-kata dalam judul tersebut :

Nilai : Kata nilai mempunyai beberapa arti yaitu harga, kepandaian, mutu, kadar banyak se dikitnya isi, sifat-sifat (hal-hal) yang penting atau berguna bagi kemanusiaan. (Wjs Poerwo Darminto, 1993 : 677).

Hadits : Sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad SAW, baik berupa perkataan, perbu atan, pernyataan (taqrir) dan sebagainya. (Fathur Rahman, 1987 : 6).

Tentang : Kata tentang mempunyai beberapa arti ya itu dekat di depan (dimuka), tepat berha dapan, berseberangan benar, tepat (lurus) diatas.... (kira-kira) di... hal, perkara, dari hal, mengenai. (Wjs Poerwo Darminto 1993 : 1052).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Luqathah : Adalah semua barang yang terjaga, yang tersia-sia dan tidak diketahui pemilik nya. (Sayid Sabiq, 1988 : 85).

Sunan Ibnu Majah : Kitab sunan yang disusun oleh Abu Abdi llah Muhammad bin Yazid bin Majah Ar - Rabi'i al-Qazwini. (Abu Syuhbah, 1993: 97).

Dari uraian tersebut diatas, maka yang dimaksud ju dul "NILAI HADITS-HADITS TENTANG LUQATHAH DALAM KITAB SU NAN IBNU MAJAH" adalah menilai kwalitas hadits yang dihim pun dan dibukukan oleh Imam Ibnu Majah dalam Sunan Ibnu - Majah khususnya membahas tentang Luqathah, dalam segi sha hih, hasan dan dloifnya.

C. Lingkup pembahasan

Sesuai dengan permasalahan yang terjadi pada pemba hasan yang hendak dicapai dalam penyusunan skripsi ini, maka lingkup pembahasan dibatasi pada hal-hal sebagai be rikut :

1. Nilai hadits dalam Sunan Ibnu Majah tentang Luqathah dalam hal shahih, hasan dan dloif, baik ditinjau dari segi persambungan sanad, kwalitas para perowinya, mau pun kwalitas matan.
2. Analisa kehujjahan hadits-hadits dalam Sunan Ibnu Ma jah tentang Luqathah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Rumusan Masalah

Dari hadits-hadits yang terdapat dalam kitab Sunan Ibnu Majah, maka penulis hanya ingin meneliti hadits-hadits tentang luqathah yang jumlahnya ada 4 buah hadits. Untuk memudahkan penelitian ini, maka penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah nilai atau kwalitas hadits-hadits dalam Sunan Ibnu Majah tentang Luqathah, baik ditinjau dari persambungan sanad, kwalitas perowi-perowinya dan kwalitas matan hadits tersebut ?
2. Bagaimanakah kehujjahan hadits-hadits dalam Sunan Ibnu Majah tentang Luqathah ?

E. Tujuan Pembahasan

Sejalan dengan pemilihan judul diatas, maka tujuan dalam skripsi ini adalah sebagai berikut :

1. Ingin menyelidiki apakah sanad dalam hadits- hadits tentang luqathah itu bersambung-sambung.
2. Ingin menyelidiki para perowi hadits-hadits tentang Luqathah, sehingga dapat diketahui mana perowi yang tsiqoh, kurang tsiqoh dan tidak tsiqoh.
3. Ingin mengetahui apakah matan hadits-hadits tentang luqathah itu tidak berillat dan tidak janggal.
4. Ingin menyelidiki apakah hadits-hadits tentang luqathah dapat dijadikan hujjah atau tidak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Kegunaan Pembahasan

Sebagai layaknya, setiap ada penelitian tentu me mpunyai kegunaan, adapun dalam penelitian ini diharap - kan mempunyai kegunaan :

1. Sebagai pendorong para Ulama dan Sarjana Islam untuk memiliki sifat lebih selektif dalam setiap meneriima hadits yang akan dijadikan sebagai alasan dalam mene tapkan hukum.
2. Sebagai bahan dalam pengembangan dan pengkajian dan pemikiran terhadap ilmu pengetahuan, khususnya dalam ilmu Hadits.
3. Sebagai upaya untuk meningkatkan pemahaman ummat is lam dan sebagai materi perbandingan untuk mengkaji - kitab digunakan untuk membahas kwalitas kitab hadits yang sama.

G. Sumber-sumber data dan metodologi penelitian

A. Sumber-sumber data

Dalam penulisan ini menggunakan libraryrese - arch, sesuai dengan sifatnya, yaitu penjelajahan ma salah untuk mendapatkan uraian pokok terhadap yang akan dibahas dan implikasi-implikasi yang terlibat langsung dengan penulisan ini dan juga dilakukan de ngan cara mengumpulkan data-data yang ada kaitannya dengan topik pembahasan, yang berdasarkan penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kepustakaan atau literer, yaitu dengan menelaah da ri buku-buku (kitab-kitab) :

a. Sunan Ibnu Majah.

b. Shahih Muslim.

c. Shahih Bukhari.

d. Sunan Abu Dawud.

e. Tahdzibut-Tahdzib.

f. Al-Jarhu Wat-Ta'dil.

g. Ulumul Hadits wamusthalahuhu.

h. Uskulul Hadits ulumuhu wamusthalahuhu.

i. Fikih Sunnah.

j. dan kitab-kitab yang lainnya yang ada hubunganya.

B. Metodologi penelitian

Adapun langkah setelah data terkumpul, dianalisa agar memperoleh pembahasan yang tepat, untuk itu dalam penelitian ini menggunakan metode :

1. Metode komperatif (muqarranah) yaitu suatu metode yang digunakan untuk membahas kwalitas hadits yang ada dalam Sunan Ibnu Majah dengan hadits yang ada da lam kitab lain dalam permasalahan yang sama.

2. Metode Diskripsi yaitu dipakai untuk membahas kwali tas dengan menggunakan jarh wat-ta'dil dari ulama ha dits terhadap perowi yang ditampilkan berdasarkan ko mentar para ulama tersebut ditetapkan kwalitas pero wi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Metode Al-I'tibar yaitu suatu metode dengan menyertakan sanad-sanad yang lain untuk suatu hadits tertentu yaitu hadits pada bagian sanadnya tanpa hanya terseorang periwayat saja, yang lain ataukah tidak ada untuk bagian sanad dari sanad hadits dimaksud. (Syuhudi Ismail, 1987 : 51).

H. Sistimatika Pembahasan

Untuk lebih memudahkan pemahaman tentang isi dan esensi pembahasan ini, maka penulisan dilakukan berdasarkan sebagai berikut :

Bab I : Menguraikan seperti hal pendahuluan, menyangkut latar belakang masalah, penegasan judul, lingkup pembahasan, Rumusan masalah, Tujuan pembahasan, kegunaan pembahasan, Sumber data dan metodologi penelitian, serta sistimatika pembahasan.

Bab II : Menguraikan seperti hal landasan teoritik, menyangkut definisi hadits, klasifikasi hadits, kaedah-kaedah penilaian hadits serta kaedah-kaedah kehujjahan hadits.

Bab III : Menguraikan seperti hal penyajian data, yang menyangkut Ibnu Majah dan kitab Sunannya, pandangan ulama terhadap kitab Sunan Ibnu Majah, hadits-hadits tentang luqathah, serta para perowi hadits tentang luqathah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab IV : Menguraikan seperti hal Analisa, yang menyangkut persambungan sanad, kwali - tas perawi hadits, analisa matan, ser ta kehujjahan hadits.

Bab V : Pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran serta penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id